

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan salah satu hal yang penting bagi kemajuan suatu perusahaan dan divisi di perusahaan tersebut.<sup>1</sup> Sumber daya manusia juga berperan penting dalam mengatur, memanfaatkan dan mengelola perusahaan sehingga menjadikan perusahaan itu semakin maju.<sup>2</sup> Maka dari itu, apabila sumber daya manusia semakin banyak dan semakin cerdas dalam bekerja maka akan berpengaruh terhadap kemajuan sebuah perusahaan.<sup>3</sup> Ketika sebuah perusahaan semakin besar perkembangannya, maka akan semakin tinggi juga pekerjaan yang diberikan kepada karyawan. Kondisi ini dapat menyebabkan tingginya tuntutan kerja yang diberikan kepada karyawan. Sehingga, membuat para karyawan tertekan akibat tuntutan kerja yang tinggi dan memicu munculnya stres kerja yang dialami oleh karyawan.<sup>4</sup>

Stres adalah keadaan psikologis individu yang mana disebabkan oleh tuntutan yang banyak, tuntutan tersebut bersumber dari kondisi internal

---

<sup>1</sup>Eric Alamzah Limawandoyo dan Agustinus Simanjuntak, "Pengolaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada PT. Aneka Sejahtera Engineering," *Jurnal Manajemen Bisnis Petra*, No. 2, Vol. 1 (2013).

<sup>2</sup>Meita Santi Budiani, "Perbandingan Pengelola Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Pemerintah Dan Non Pemerintah," *Jurnal Psikologi: Teori Dan Terapan*, No. 2, Vol. 1 (February 2011): 88.

<sup>3</sup>Meita Santi Budiani, 89.

<sup>4</sup>Ni Kadek Suryani dan Gede Agus Dian Maha Yoga, "Konflik Dan Stres Kerja Dalam Organisasi," *Jurnal Widya Manajemen*, No. 1, Vol. 1 (November 2018): 100.

ataupun lingkungan eksternal sehingga terancam kesejahteraannya.<sup>5</sup> Stres merupakan reaksi negatif dari orang-orang yang mengalami tekanan yang berlebihan kepada individu akibat tuntutan, hambatan atau peluang yang banyak yang diberikan kepada individu tersebut.<sup>6</sup> Seyle mendefinisikan stres adalah respon yang tidak sesuai dari tubuh terhadap tuntutan yang diterimanya, suatu kejadian yang umum di dalam kehidupan sehari-hari dan hal ini tidak dapat dihindari, setiap individu pasti mengalami hal tersebut. Sedangkan menurut Cornelli, stres adalah suatu gangguan pada fisik dan Psikis yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan pada kehidupan.<sup>7</sup>

Kemudian dalam Islam stres dikenal sebagai cobaan. Seperti dalam Q.S. al-Baqarah/2: 155 berikut.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar,”

Tafsir Jalalain menjelaskan tentang ayat sebelumnya adalah ( Dan sungguh Kami akan memberikanmu cobaan berupa ketakutan) terhadap musuh, (kelaparan) peceklik, (kekurangan harta) disebabkan datangnya

<sup>5</sup>Hafiz Anshori dan Shanty Komalasari, “Pelatihan Pemaknaan Dan Pembacaan Ayat-Ayat Alquran Untuk Menurunkan Tingkat Stres Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi,” *Jurnal Studi Insaniah*, No. 1, Vol. 6 (Mei 2018): 21.

<sup>6</sup>Gusti Yuli Asih, Hardani Widhiastuti, dan Rusmalia Dewi, *Stress Kerja* (Semarang: Semarang University Press, 2018), 1.

<sup>7</sup>Hafiz Anshori dan Shanty Komalasari, “Pelatihan Pemaknaan Dan Pembacaan Ayat-Ayat Alquran Untuk Menurunkan Tingkat Stres Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi,” 27.

malapetaka, (dan jiwa) disebabkan kematian dan penyakit, (serta buah-buahan) karena kekeringan, artinya kami akan menguji kamu, apakah kamu sabar atau tidak. (Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar) bahwa mereka akan mendapat kabar gembira yaitu berupa surga karena kesabaran mereka.

Tafsiran sebelumnya menjelaskan bahwa individu akan mendapat cobaan yang akan menimbulkan stres. Sehingga, cobaan ini akan menimbulkan stres terhadap individu, karena mendapat tekanan-tekanan baik dalam diri atau lingkungannya. Tekanan-tekanan yang disebabkan oleh cobaan yang diberikan oleh Allah SWT ini mengakibatkan ketidakseimbangan antara fisik dan psikologi individu tersebut.<sup>8</sup> Datangnya cobaan kepada individu ini akan dirasakan sebagai stres (tekanan dalam diri) atau disebut juga sebagai beban yang ada pada individu.<sup>9</sup>

Stres dapat terjadi pada setiap individu yang mengalami tekanan dari dalam diri atau lingkungannya. Stres juga dapat terjadi pada karyawan perusahaan yang diakibatkan oleh tingginya tuntutan kerja.<sup>10</sup> Stres kerja bisa saja menimpa setiap karyawan, karena tuntutan kerja yang melebihi kemampuan atau melebihi batas waktu bekerja bagi karyawan tersebut. Stres diakibatkan oleh ketidakseimbangan antara tuntutan dan sumber daya yang

---

<sup>8</sup>Duryani, "Peran Raja' Dalam Menanggulangi Stres Perspektif Al-Ghazali" (Semarang, Universitas Islam Negri Walisongo, 2017), 31.

<sup>9</sup>Sugianto, "Manajemen Stres Dalam Perspektif Tasawuf," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, No. 1, Volume 8 (June 2018): 155.

<sup>10</sup>Zhafarina Nasiti Jundillah, La Ode Ali Ahmad, dan La Ode Ahmad Saktiansyah, "Analisi Kejadian Stres Kerja Pada Perawat Di Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2017," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, No. 6, Vol. 2 (Mei 2017): 2.

dimiliki individu, semakin tinggi kesenjangan yang terjadi maka semakin tinggi juga stres yang dialami individu.<sup>11</sup>

Menurut Robbins dan Judge stres kerja adalah suatu kondisi yang dirasakan karyawan yaitu ketika tuntutan kerja atau beban kerja yang berlebihan dari biasanya, waktu yang sedikit, perasaan susah dan ketegangan emosional yang dapat menghambat *performance* kerja karyawan tersebut.<sup>12</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fakhriyah Azhar Dan Dewi Utami Iriani pada tahun 2020 didalam jurnal media penelitian dan pengembangan kesehatan dengan judul “ Determinan stres kerja pada aparatur sipil Negara Dinas Pendidikan Kota Cilegon saat *work from home* di Era pandemi COVID-19 tahun 2020” dengan jumlah responden sebanyak 73 pegawai dengan menggunakan kuesioner *Depression, Anxiety, Stres Scale 42* (DASS-42), dari kuesioner tersebut didapat hasil bahwa pegawai yang mengalami tingkat stres sangat berat sebesar 10% tingkat stres berat sebesar 40%, tingkat stres sedang sebesar 20%, tingkat stres ringan 10% dan tidak stres 20%. Stres kerja yang dialami pegawai dapat dipengaruhi oleh faktor individu dan faktor pekerjaan. Faktor individu adalah yang berkaitan dengan umur dan masa kerja, sedangkan faktor pekerjaan adalah berkaitan dengan tuntutan pekerjaan, dukungan sosial, hubungan interpersonal dan perubahan pada organisasi.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Gusti Yuli Asih, Hardani Widhiastuti, dan Rusmalia Dewi, *Stress Kerja*, 1.

<sup>12</sup>Ivan Sukoco dan Muhammad Ridha Bintang, “The Analysis Of Stress Management In Pres Companies: Study Of PJTV,” *Jurnal AdBisprenuer*, No. 3, Volume 2 (Desember 2017): 265.

<sup>13</sup>Fakhriyah Azhar dan Dewi Utami Iriani, “Determinan Stres Kerja Pada Aparatur Sipil Negara Dinas Pnedidikan Kota Celegon Saat Work From Home Di Era Pandemi COVID-19

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Indah Rohani dan Purnama Bayuardi pada tahun 2021 pada jurnal *Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis (MIMB)* dengan judul “Pengaruh beban kerja, stres kerja dan *Job Insecurity* terhadap *burnout* pada sopir PT Berkah Rahayu Indonesia di Kabupaten” dengan jumlah responden 40 orang sopir. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa beban kerja, stres kerja dan *job Insecurity* berpengaruh signifikan terhadap *burnout*. Adapun implikasi penelitian berdasarkan hasil uji t bahwa beban kerja dengan hasil 3,665, stres kerja sebesar 3,083 dan *job insecurity* sebesar 3,072 membuktikan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap *burnout*.<sup>14</sup>

Kemudian, stres juga bisa dialami oleh sopir minyak sawit. Koperasi Serikat Dakwah Islam yang berada di Seruyan Kalimantan Tengah, hasil wawancara dengan AZ dia mengatakan ketika jalan macet dan antrian yang banyak, AZ akan mengalami perubahan pada raut wajahnya seperti cemberut dan ketika bekerja lembur AZ mengalami kelelahan pada badannya. Ketika AZ mengalami kelelahan dia biasanya berhenti untuk istirahat dalam durasi waktu kurang lebih satu jam, setelah beristirahat AZ mengatakan kelelahannya berkurang, setelah kelelahannya berkurang AZ melanjutkan pekerjaannya hingga selesai.<sup>15</sup>

---

Tahun 2020,” *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, No. 1, Volume 13 (March 2021): 265.

<sup>14</sup>Indah Rohyani dan Purnama Buyardi, “Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja Dan *Job Insecurity* Terhadap *Burnout* Pada Sopir PT Berkah Rahayu Indonesia Di Kebumen,” *Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis (MIMB)*, No. 2, Vol 18 (2021).

<sup>15</sup>AZ, selaku sopir minyak sawit, wawancara pribadi, *via whatsapp*, 23 dan 26 Juni 2021.

Wawancara sebelumnya dapat dilihat AZ diduga mengalami stres yang berpengaruh terhadap fisiologisnya seperti kelelahan pada tubuh AZ. Ketika kelelahan AZ berhenti untuk istirahat hal ini termasuk dalam ciri-ciri pada ciri perilakunya dan secara psikologinya, hal ini dilakukan AZ ketika kelelahan dia akan beristirahat selama kurang lebih satu jam. Berdasarkan wawancara diatas AZ mengalami stres kerja akibat tuntutan kerja yang diberikan kepadanya.

Hal yang dialami AZ sesuai dengan ciri-ciri stres kerja yang dikemukakan oleh Beehr dan Newman yaitu pertama, fisiologis hal ini bisa ditandai dengan badan pegal-pegal, detak jantung yang tidak beraturan, tekanan darah yang meningkat dan lain-lain. Kedua, Psikologis hal ini bisa ditandai dengan ketidakpuasan kerja. Sehingga karyawan menjadi malas dan tidak memiliki motivasi dalam menyelesaikan pekerjaannya. Ketiga, Perilaku hal ini ditandai dengan perubahan-perubahan atau situasi produktivitas karyawan menurun.<sup>16</sup>

Ketua koperasi juga mengungkapkan para sopir minyak kelapa sawit Koperasi Serikat Dakwah Islam mereka mengeluhkan adanya kelangkaan minyak solar yang menjadi bahan bakar truk mereka, hal ini sangat berpengaruh kepada kontraktor angkutan biaya oprasional yang sangat tinggi sedangkan angkutan dari pihak perusahaan belum stabil. Mereka juga kesulitan dalam mencari minyak solar yang di jual di eceran, walaupun di

---

<sup>16</sup>Kukuh Yunar Wahyudi dan Cholichul Hadi, "Hubungan Antara Work-Family Conflict Dengan Stres Kerja Pada Wanita Yang Bekerja," *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi* Vol. 6 (2017): 4.

SPBU ada di jual dexlite mereka mengatakan keuntungan yang didapat lebih sedikit dari pada biasanya, saat mereka menggunakan minyak solar.

Sedangkan untuk jatah minyak sawit yang diberi oleh perusahaan dalam beberapa bulan ini menurun. Contohnya dalam 1 kontrak cuman mendapatkan 1500 ton saja dalam 1 bulan, sedangkan biasanya bisa dapat 2000 atau 3000 ton dalam satu bulan. Hal ini membuat para sopir mengalami penurunan pendapatan dan pekerjaan dalam beberapa bulan ini.

Berdasarkan pemaparan mengenai latar belakang, dengan tema gambaran stres kerja yang dialami oleh sopir minyak sawit Koperasi Serika Dakwa Islam (SDI), maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Analisis Stres Kerja Sopir Minyak Sawit Koperasi Serikat Dakwah Islam (SDI).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka rumusan masalah penelitian yang didapat antara lain:

1. Bagaimana gambaran stres kerja yang dialami oleh sopir minyak sawit Koperasi Serikat Dakwah Islam?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan stres kerja pada sopir minyak sawit Koperasi Serikat Dakwah Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka terdapat tujuan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan stres kerja yang dialami pada sopir minyak sawit Koperasi Serikat Dakwah Islam.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan stres kerja pada sopir minyak sawit Koperasi Serikat Dakwa Islam.

## **D. Signifikansi Penulisan**

Adapun untuk signifikansi dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

### 1) Secara teori

Ditinjau dari teoritis, peneliti berharap agar penelitiannya memberikan manfaat yang positif dalam bidang psikologi khususnya dalam bidang keilmuan Psikologi Industri dan Organisasi, memperbanyak hasil penelitian yang telah dilakukan



oleh peneliti terdahulu dengan menggunakan pandangan yang berbeda-beda, dan bisa digunakan referensi bagi peneliti selanjutnya.

## 2) Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktisnya adalah sebagai berikut:

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu para sopir agar lebih tau bagaimana cara mengenali stres kerja yang mereka alami dan cara mengatasinya. Sehingga hal ini dapat membuat kinerja para sopir menjadi lebih baik.
- b. Informasi yang ada dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan berdasarkan penelitian secara empiris kepada pihak perusahaan agar kinerja sopir minyak kelapa sawit Koperasi Serikat Dakwah Islam menjadi lebih baik.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan untuk peneliti sendiri, dan juga kepada mahasiswa yang akan meneliti dengan tema yang sama, juga kepada pembaca sekalian mengenai gambaran stres kerja sopir minyak sawit Koperasi Serikat Dakwah Islam.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Stres Kerja

Menurut Robbins, stres kerja adalah kondisi yang dirasakan oleh karyawan yang disebabkan oleh beban kerja yang berlebihan, waktu yang sedikit, dan ketegangan emosional yang menghambat kinerja karyawan tersebut. Stres kerja pada dasarnya bersifat individual dan cenderung membawa dampak negatif jika tidak adanya keseimbangan antara tekanan dan yang dialami karyawan dengan adanya ketahanan mental didalam penyelesaian masalah tersebut.<sup>17</sup>

Adapun aspek stres kerja menurut Robbins itu ada 3 *pertama*, fisiologi hal ini disebabkan oleh banyaknya tuntutan kerja yang menimbulkan stres dengan meningkatnya kerentanan terhadap penyakit saluran pernapasan dan fungsi sistem kekebalan tubuh yang tidak berjalan baik, terutama bagi individu-individu yang memiliki tingkat keyakinan diri rendah. *Kedua*, psikologis hal ini dapat menyebabkan ketidakpuasan, namun juga stres kerja muncul dalam berbagai kondisi psikologis lainnya misalnya ketegangan, kecemasan, kejengkelan, kejenuhan, dan sikap yang suka menunda-nunda pekerjaan. *Ketiga*, perilaku Perilaku juga dapat berubah akibat stres, perubahan perilaku yang disebabkan oleh stres adalah produktivitas, absensi, dan tingkat

---

<sup>17</sup>Sukoco dan Bintang, "The Analysis Of Stress Management In Pres Companies: Study Of PJTV," 265.

keluar masuknya karyawan, kebiasaan makan, gelisah, dan sulit tidur, dan sering melupakan sesuatu.<sup>18</sup>

Sedangkan faktor yang menyebabkan adanya stres kerja yang terjadi pada karyawan menurut Robbins adalah sebagai berikut, *faktor lingkungan*, hal ini mempengaruhi struktur organisasi, ketidakpastian lingkungan juga mempengaruhi tingkat stres kerja didalam organisasi . perubahan dalam organisasi dapat menciptakan ketidakpastian juga dalam ekonomi. Ketidakpastian politik, juga bisa menyebabkan stres kerja yang terjadi pada karyawan yang diakibatkan oleh faktor lingkungan. Perubahan teknologi merupakan faktor lingkungan yang dapat menyebabkan karyawan menjadi stres kerja, karena gagasan-gagasan baru dapat membuat keterampilan dan pengalaman kerja karyawan jadi berbeda dalam waktu singkat. *Faktor organisasi*, faktor dalam organisasi ini bisa saja menyebabkan stres kerja bagi karyawan. Tekanan untuk menghindari kesalahan atau menyelesaikan tugas dalam waktu singkat, beban kerja yang berlebihan, atasan yang selalu menuntut, dan rekan kerja yang tidak menyenangkan. Robbins mengelompokan faktor organisasi menjadi beberapa bagian yaitu tuntutan tugas, tuntutan peran, dan tuntutan antar pribadi. *Faktor antarpribadi*, faktor ini biasanya meliputi masalah keluarga dan ekonomi.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Stephen P Robbins dan Timothy A Judge, *Perilaku Organisasi "Organizational Behavior"*, Trans. Diana Angelica, 12th ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 375–377.

<sup>19</sup>Stephen P Robbins dan Timothy A Judge, *Perilaku Organisasi"Organizational Behavior"*, trans. Diana Angelica 12th ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 370–375.

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan stres kerja adalah meningkatnya suatu kondisi yang disebabkan oleh tekanan yang berasal dari pekerjaan yang berlebihan. Stres kerja juga bisa dialami oleh siapa saja seperti para guru, karyawan diperusahaan, ojek online, sopir taksi, sopir bus serta sopir truk minyak sawit. Stres kerja yang mereka alami bisa saja disebabkan oleh lingkungan kerja, organisasi atau perusahaan, dan tuntutan kerja yang berlebihan. Hal ini menyebabkan terjadinya stres kerja pada individu.

## 2. Sopir

Pengemudi atau dalam bahasa Inggrisnya *driver* adalah orang yang mengemudikan kendaraan seperti bus, truk, mobil, dan motor yang telah memiliki Surat Ijin Mengemudi (SIM) yang tertera dalam Undang-undang No. 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan.<sup>20</sup> Pengemudi mobil sering juga disebut dengan sopir, sedangkan pengemudi sepeda motor disebut sebagai pengendara. Pengemudi yang baik merupakan orang yang sudah mengembangkan kemampuan dasar pengemudi, kebiasaan mengemudi, kondisi yang tepat, dan penilaian dasar yang baik serta sehat mental dan jasmani. Sebuah sikap tanggung jawab dan kehati-hatian merupakan hal yang tepat atau mengambil tindakan pencegahan yang aman dan tepat.<sup>21</sup> Peneliti mendeskripsikan seorang sopir adalah orang yang mengemudikan truk yang mempunyai

---

<sup>20</sup>Galuh Dwi Astuti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Berhubungan Dengan Kejadian Stres Kerja Pada Pengemudi Taksi New Altas Semarang Tahun 2015" (Skripsi, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2015), 20.

<sup>21</sup>Anggarini Dini, "Studi Tentang Perilaku Pengendara Kendaraan Bermotor Di Kota Samarinda T," *E-Journal Sosiatri-Sosiologi*, No. 1, Volume 1 (2013): 14..

surat izin mengemudi (SIM A) yang telah diberikan oleh pemerintah sehingga orang tersebut layak untuk mengemudikan truk tersebut. Sopir yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah seorang yang mengendarai truk yang bermuatan minyak kelapa sawit.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu mengenai tema yang sejalan dengan penelitian ini menunjukkan beberapa hasil yang terkait dengan stres kerja. Penelitian tersebut diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayyuda Asraf Zahra, Sho'im Hidayat dengan judul "Gambaran Tingkat Stres Kerja Antar *Shift* Kerja Pada Petugas Pengumpul Tol Surabaya" didalam jurnal *The Indonesia Journal of Occupational Safety and Health*, volume 4, No. 2 Juli – Desember 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi gambaran tingkat stress kerja antar shift kerja pada petugas pengumpul tol di PT. (X), Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 36 petugas pengumpul tol yang bekerja saat shift pagi, sore, dan malam pada gerbang tol x, gerbang tol y, dan gerbang tol z dengan menggunakan metode *Proportional Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan pada saat shift I (pagi) terdapat 15 responden (41,7%) mengalami stress kerja ringan dan 21 responden (58,3%) mengalami stress kerja sedang. Pada saat shift II (sore) terdapat 12 responden (33,3%) mengalami stress kerja

ringan dan 24 responden (66,7%) mengalami stres kerja sedang, sedangkan pada saat shift III (malam) sebanyak 9 responden (25%) mengalami stress kerja ringan dan 27 responden (75%) mengalami stres kerja sedang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan tingkat stress kerja antar shift kerja pada petugas pengumpul tol mengalami stres kerja ringan dan sedang. Frekuensi terbesar responden mengalami stres kerja sedang. Persamaan dengan yang diteliti oleh peneliti sekarang adalah sama-sama membahas tentang tingkat stres. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas dengan menggunakan banyak dari variabel sedangkan penelitin yang akan dilakukan peneliti menggunakan 1 variabel saja, penelitian ini menggunakan metode *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional* sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Miftahul Khaeriyah dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2018, dengan judul skripsi “Gambaran Tingkat Stres Kerja Pada Karyawan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Watasoppeng Tahun 2018”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat stres kerja pada karyawan Bank Rakyat Indonesia (BRI) cabang Watansoppeng. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu untuk melihat serta menggambarkan kejadian stres kerja karyawan

Bank Rakyat Indonesia (BRI) cabang Watansoppeng, populasi dalam penelitian ini berjumlah 54 orang karyawan yang bekerja di kantor Bank Rakyat Indonesia cabang Watansoppeng. Hasil dari penelitian ini adalah karyawan yang mengalami stres kerja ringan sebanyak 22 orang (48.9%), stres kerja sedang sebanyak 18 orang (40%), stres kerja berat sebanyak 2 orang (4.4%), dan yang tidak mengalami stres kerja (normal) sebanyak 3 orang (6.7%). Adapun tingkat stres kerja berdasarkan gejala fisik menunjukkan bahwa sebanyak 23 orang (51.1%) mengalami gejala stres kerja ringan, terdapat 12 orang (26.7%) mengalami gejala fisik stres kerja sedang, sebanyak 3 orang (6.7%) mengalami gejala fisik stres kerja berat, terdapat 7 orang (15.6%) tidak mengalami gejala psikologis stres kerja. Tingkat stres kerja berdasarkan gejalam psikologis terdapat 20 orang (44.4%) mengalami gejala psikologis stres kerja ringan, terdapat 18 orang (40.0%) mengalami gejala psikologi stres kerja ringan, terdapat 5 orang (11.1%) mengalami gejala psikologis stres kerja berat, dan terdapat 2 orang (4.4%) tidak mengalami gejala psikologi stres kerja. Kemudian tingkat stres kerja berdasarkan gejala perilaku sebanyak 23 orang (51.1%) mengalami gejala perilaku stres kerja ringan, terdapat 9 orang (20%) mengalami gejala perilaku stres kerja sedang, terdapat 1 orang (2.2%) mengalami gejala perilaku stres kerja berat, dan terdapat 12 orang (26.7%) yang tidak mengalami gejala perilaku stres kerja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di tulis oleh

peneliti terletak pada metode penelitiannya, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada variabelnya sama-sama menggunakan variabel stres kerja.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Maisury dari Program Studi Ilmu Keperawatan, fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin Makassar pada tahun 2021, dengan judul skripsi “Gambaran Tingkat Stres Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Ampana Selama Masa Pandemi Covid-19”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat stres kerja pada perawat di Rumah Sakit Umum Ampana selama masa pandemi Covid-19. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif terhadap 211 perawat dari 247 perawat yang ada di Rumah Sakit Umum Ampana yang diambil dengan metode *Porpsive Sampling*. Tingkat stres diukur dengan kuesioner *Psychometric Evaluation of Healthcare Workers Stress Related to Caring For Patients with a Highly Infectious Disease Scale Developed* dalam bentuk formulir online yang terdiri dari 32 pertanyaan. Hasil dari penelitian ini adalah lebih dari setengah responden (55.9%) berada pada kategori stres sedang, (37.4%) berada pada stres rendah, (6.6%) berada pada stres tinggi. Kesulitan dan kecemasan terkait pengendalian infeksi merupakan dimensi stressor utama pemicu terjadinya stres pada perawat. Persamaan dalam



penelitian ini adalah sama-sama membahas tingkat stres kerja. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada subjeknya, penelitian ini menggunakan subjek perawat di Rumah Sakit Umum Ampana, sedangkan ini menggunakan subjek sopir minyak sawit koperasi Serikat Dakwah Islam.

4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Noor'Aini Aslihah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul skripsi "Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Koperasi Syari'ah Binama Semarang" pada tahun 2015. Tujuan penelitian menguji secara persial dan simultan bagaimana pengaruh stres kerja terhadap kinerja karyawan di koperasi Sya'riah Binama Semarang. Mengetahui pengaruh stres kerja terhadap kinerja karyawan di koperasi Sya'riah Binama Semarang. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif, data yang digunakan adalah sampel acak (*random sampling*). Populasinya adalah karyawan di koperasi Sya'riah Binama Semarang, yang dijadikan sampel sebanyak 80 karyawan di koperasi Sya'riah Binama Semarang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang terlihat pada nilai Adjusted R Square sebesar 0,298 yang berarti bahwa yang mempengaruhi kinerja karyawan dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen yaitu stres kerja individu dan stres kerja organisasi 48,4%, dan sisanya yaitu 31,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Secara parsial berdasarkan

hasil uji t variabel-variabel dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel dalam penelitian ini yaitu stres kerja individu dan stres kerja organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Perbedaannya penelitian ini membahas pengaruh stres kerja terhadap kinerja karyawan sedangkan penelitian yang akan dibahas peneliti tentang gambaran stres kerja yang dialami oleh sopir minya kelapa sawit Koperasi Serikat Dakwah Islam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti menggunakan metode kualitatif. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan variabel stres kerja.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Bagaskoro Bayuaji didalam jurnal yang berjudul “ Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja pada Pengemudi Gojek Salatiga selama Pandemi Covid-19” didalam jurnal *Psyche 165 Journal*, volume 14, nomor 4 tahun 2021. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk menguji pengaruh stres kerja terhadap kepuasan kerja pada pengemudi ojek daring Gojek di Salatiga. Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah kuantitatif dengan melalui kuesioner dengan *teknik Sampling Insidental*, jumlah partisipan dalam penelitian ini berjumlah 50 orang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana. Adapun hasil adalah

terdapat pengaruh negatif secara signifikan terhadap kepuasan kerja pada pengemudi ojek daring Gojek di Salatiga dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,260, kemudian nilai t-hitung sebesar -2,053 ( $t\text{-hitung} < -2,053 > t\text{-tabel } 2,009$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,045 ( $\text{Sig.} < 0,05$ ). Dapat disimpulkan hasilnya bahwa semakin tinggi stres kerja yang dialami pengemudi ojek daring Gojek maka akan semakin rendah kepuasan kerja yang dialaminya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan variabel stres kerja. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan dua variabel sedangkan, penelitian yang akan diteliti oleh peneliti hanya menggunakan satu variabel saja dan terletak pada metode penelitiannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti menggunakan metode kuantitatif.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Susetyorini dan Iza Utibah di dalam jurnal yang berjudul “ Hubungan Stres Kerja Terhadap Kinerja Sopir Di CV. Dwi Tunggal Abadi Gresik” di dalam jurnal Gema Ekonomi Jurnal Fakultas Ekonomi, Volumen 05, nomor 01, Juli 2016. Tujuan penelitian didalam jurnal ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis secara persial hubungan stres kerja terhadap kinerja karyawan CV. Dwi Tunggal Abadi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah semua populasi yang ada dan penerikannya diambil secara sensus yaitu 100% dari

jumlah populasi. Adapun alasannya dilakukannya penarikan sampel secara sensus adalah karena kecilnya jumlah populasi yang ada ditempat penelitian, yang berjumlah 22 orang responden. Alat analisis dalam penelitian ini yang digunakan adalah *regresi linier sederhana* dengan bantuan SPSS V 18. Pengujian hipotesis dengan menggunakan *uji t* antara variabel stres kerja dengan variabel kinerja karyawan menunjukkan nilai  $t_{hitung} = -3,824$  dengan nilai signifikansi 0,001. Dengan menggunakan batasan signifikan  $\alpha=0,05$  didapat  $t_{tabel}$  sebesar 2,086. Dari hasil tersebut maka kriteria pengujian yaitu  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  yaitu sebesar 2,086. Dari hasil tersebut maka kriteria pengujian yaitu  $-t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-3,824 < -2,086$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka hipotesis uji t variabel stres kerja mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Dapat disimpulkan bahwa stres kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja sopir di CV. Dwi Tunggal Abadi. Perbedaan dalam penelitian ini, menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif, sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan variabel stres kerja dan menggunakan subjek sopir.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Ready Nurdian dan Endang Sri Indrawati didalam jurnal yang berjudul “ Hubungan Antar Kepuasan Kerja Dengan Stres Kerja Pada Sopir Bus PO Agra Mas (Divisi AKAP) Jurusan Wonogiri- Jakarta” didalam Jurnal Empati, Volume 5(3), Agustus 2016. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk

mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar kepuasan kerja dengan stres kerja pada sopir PO AGRA MAS (Devisi AKAP) tujuan Wonogiri- Jakarta. Pengumpulan data menggunakan metode skala psikologi. Alasan menggunakan skala psikologi adalah pada karakteristik skala psikologi itu sendiri. Metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah model skala likert. dua skala modifikasi model likert yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala kepuasan kerja dan skala stres kerja. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *analisis regresi (Anareg)* sederhana yang diolah dengan bantuan program *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) for Windows Release*. Sampel penelitian berjumlah 52 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Convenience Sampling*. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi stres kerja pada sopir PO AGRA Mas (Devisi AKAP). Koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan *R square* pada variabel stres kerja sebesar 0,513. Angka tersebut mengandung pengertian bahwa variabel kepuasan kerja dalam penelitian ini memberikan sumbangan efektif sebesar 51.3% terhadap variabel stres kerja sopir PO AGRA Mas (Devisi AKAP). Hasil penelitian stres kerja yaitu 0% sopir bus PO AGRA Mas (Devisi AKAP) berada pada kategori stres kerja sangat rendah, 52% sopir bus berada kategori rendah, 44% pada kategori tinggi, dan 4% sopir PO AGRA Mas (Devisi AKAP) sangat tinggi.

Rata-rata stres kerja yang dialami subjek berada pada kategori rendah dimana persentasi menunjukkan 52% pada rentang nilai 46.25 sampai 62.5. data tersebut berarti sopir PO AGRA Mas (Devisi AKAP) dapat mengelola stres kerja dengan baik sehingga dapat mengetasi kendala dalam pekerjaan, produktivitas kerja dan kepuasan kerja. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian ini menggunakan metode skala psikologi sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Persamaannya sama-sama menggunakan subjek sopir dan menggunakan variabel stres kerja.